

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat melalui analisis data yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat terjadinya perubahan karena adanya variabel bebas. Penelitian ini bersifat kuantitatif yang akan menguji pengaruh pertumbuhan laba dan inflasi terhadap *return* saham perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2019) merupakan atribut atau nilai dari orang, subjek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini yaitu *return* saham perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDNFinancials).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *purposive sampling* yang artinya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria yang dikehendaki peneliti (Sugiyono, 2019).

Walaupun periode penelitian ini adalah 2018-2021, tetapi data yang diambil mulai dari tahun 2017 karena dalam mengukur variabel pertumbuhan laba dan *return* saham diperlukan data tahun sebelumnya. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor batubara yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2021.

Dalam mengukur pertumbuhan laba, peneliti menghindari laba perusahaan yang negatif atau rugi. Menurut Hogan (2021), sulit untuk mengukur pertumbuhan laba pada perusahaan yang rugi atau dengan kata lain laba negatif. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADMR	PT. Adaro Minerals Indonesia Tbk	x	x	?	
2	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk	✓	✓	✓	1
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk	✓	✓	x	
4	BOSS	PT. Borneo Olah Saran Sukses Tbk	✓	x	x	
5	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	✓	✓	x	
6	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	✓	✓	✓	2
7	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	✓	✓	x	
8	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk	✓	✓	✓	3

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
9	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk	x	x	?	
10	CUAN	PT. Petrindo Jaya Kreasi	x	x	?	
11	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk	✓	✓	✓	4
12	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	✓	✓	x	
13	DSSA	PT. Dian Swastika Sentosa Tbk	✓	✓	x	
14	FIRE	PT. Alfa Energi Investama	✓	✓	x	
15	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk	✓	✓	✓	5
16	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	✓	x	x	
17	HRUM	PT. Harum Energy Tbk	✓	✓	✓	6
18	INDY	PT. Indika Energy Tbk	✓	✓	x	
19	ITMA	PT. Sumber Energi Andalan Tbk	✓	✓	✓	7
20	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	8
21	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	✓	✓	x	
22	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	✓	✓	✓	9
23	MCOL	PT. Prima Andalan Mandiri Tbk	x	x	?	
24	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk	✓	✓	✓	10
25	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	✓	✓	✓	11
26	PTRO	PT. Petrosea Tbk	✓	✓	✓	12
27	RMKE	PT. RMK Energy Tbk	x	x	?	
28	SMMT	PT. Golden Eagle	✓	✓	x	
29	SMRU	PT. SMR Utama Tbk	x	✓	x	
30	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk	✓	✓	✓	13

Sumber: IDNFinancials (Data diolah)

Berdasarkan kriteria penarikan sampel, maka yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian adalah sebanyak 13 perusahaan dan apabila dikalikan dengan tahun pengamatan maka akan didapatkan sampel sebanyak 52 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang artinya data diperoleh secara tidak langsung atau telah disediakan oleh pihak lain. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara membaca dan mencatat data dari laporan keuangan perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id ataupun website resmi perusahaan dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini melalui media internet lainnya.

Dalam hal pengumpulan data terkait *return* saham, peneliti mengambil data harga saham melalui lembaga berita dan penyedia data Yahoo Finance. Harga yang diambil adalah *closed price* atau harga penutupan. Karena penelitian ini menggunakan data tahunan, maka data harga penutupan yang diambil adalah harga penutupan bulan Desember setiap tahunnya. Selain itu untuk keperluan data dividen *yield*, peneliti mengambil data dividen melalui laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit. Informasi dividen yang dibagikan perusahaan tertera pada Laporan Perubahan Ekuitas pada pos Dividen. Nilai dividen tersebut kemudian dibagi dengan jumlah saham beredar sehingga didapatkan dividen per lembar saham.

Dalam pengumpulan data terkait pertumbuhan laba, peneliti mengambil data melalui laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Laba yang digunakan dalam perhitungan pertumbuhan laba pada penelitian ini menggunakan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk. Pos laba tahun berjalan masih memiliki bagian daripada kepentingan non pengendali, sehingga kurang relevan untuk dimasukkan ke dalam perhitungan (Hidayat, 2019).

Data inflasi diukur melalui Indeks Harga Perdagangan Besar Kelompok Umum (IHPB) yang datanya didapat melalui laporan yang diunduh melalui website resmi Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id. Data Indeks Harga Perdagangan Besar yang digunakan adalah data IHPB pusat di Indonesia dan dirata-ratakan setiap bulannya untuk dijadikan representasi nilai IHPB setiap tahunnya. Nilai IHPB tersebut kemudian diolah melalui rumus agar ditemukan angka inflasi setiap tahunnya.

3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel adalah suatu dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu

operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah *Return Saham* (Y), *Pertumbuhan laba* (X1), dan *Inflasi* (X2). Operasionalisasi ketiga variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat menjadi fokus utama penelitian dan bersifat tidak berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *return* saham (Sugiyono, 2019).

Menurut (Wardani, 2021) Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Sedangkan menurut Kurniawan (2020), *return* saham yang merupakan jumlah keuntungan yang didapat oleh investor dalam berinvestasi pada saham dapat diukur melalui *capital gain* atau *loss* dan dijumlahkan dengan *dividen yield*.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel tidak terikat yang sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian, variabel bebas diteliti pengaruhnya pada variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah *pertumbuhan laba* dan *inflasi*. Berikut penjelasan dari variabel bebas:

a. *Pertumbuhan laba*

Laba bersih merupakan selisih dari pendapatan yang diraih perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Informasi *laba bersih* dapat diambil dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi.

Menurut (Pratiwi, 2020), *pertumbuhan laba* adalah kenaikan atau penurunan laba yang dilihat dari *pertumbuhan laba* setiap periode sebelumnya dan masa yang akan datang.

b. *Inflasi*

Menurut (Rahardja & Manurung, 2019), *inflasi* adalah kecenderungan dari harga-harga barang dan jasa yang meningkat secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu. *Inflasi* didapatkan dari indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel, Indikator, dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Return Saham (Y)	Keuntungan yang didapatkan oleh investor dalam berinvestasi pada instrumen saham yang diukur melalui perbandingan antara selisih harga saham saat ini dengan harga tahun sebelumnya dijumlahkan dengan dividen <i>yield</i> yakni perbandingan antara dividen per lembar saham dengan harga saham tahun sebelumnya (Kurniawan, 2018).	$\text{Return Saham} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}} \times 100$	Rasio
Pertumbuhan laba (X1)	Pertumbuhan laba dikatakan sebagai rasio yang merupakan alat ukur untuk menentukan presentase kenaikan angka laba yang dialami perusahaan (Al-Vionita dan Asyik, 2020). Pertumbuhan laba merupakan tingkat kenaikan atau penurunan laba dari tahun sebelumnya.	$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{LB_t - LB_{t-1}}{LB_{t-1}} \times 100$	Rasio
Inflasi (X2)	Menurut Rahardja & Manurung (2019), laju inflasi/deflasi dapat dihitung dari indeks harga perdagangan besar. Untuk mengukur inflasi yang berkaitan dengan pertambangan dapat menggunakan indeks umum IHPB.	$\text{Inflasi} = \frac{IHPB_t - IHPB_{t-1}}{IHPB_{t-1}} \times 100$	Rasio

Keterangan:

P = Harga Saham

D = Dividen per lembar saham

LB = Laba Bersih

IHPB = Indeks Harga Perdagangan Besar

t = Tahun ke-t

t-1 = Tahun sebelum tahun ke-t

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan alat bantu analisis aplikasi *software* Eviews 10. Teknik analisis regresi data panel dipilih karena penelitian ini menggunakan data dari beberapa

perusahaan dan dalam periode lebih dari satu tahun. Adapun tahapan analisis data yang bersifat mendukung penelitian ini yaitu diawali dengan Uji Asumsi Klasik sebagai uji yang dapat mengukur kelayakan data sebelum dilakukannya uji-uji selanjutnya (Sugiyono, 2019). Selanjutnya uji analisis yang dilakukan meliputi Analisis Statistik Deskriptif, Estimasi Model Regresi Data Panel, Uji Model, Analisis Regresi Data Panel, dan diakhiri oleh Uji Hipotesis Penelitian.

3.6.1 Analisis Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017), uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual dan memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *Normality Test* yaitu Uji *Jarque Bera*. Uji *Jarque Bera* dilakukan dengan tingkat probabilitas diatas 0,05. Apabila data hasil perhitungan probabilitas *Jarque Bera* menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika hasil *Jarque Bera* menunjukkan nilai probabilitas dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

(3.1) H_0 : Nilai Probabilitas $> 0,05$; Model regresi berdistribusi normal.

H_1 : Nilai probabilitas $\leq 0,05$; Model regresi tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Handayani, dkk (2020) pengujian ini untuk mengetahui adalah variabel independen model regresi berkorelasi. Bila berkorelasi berarti ada multikolinearitas dalam model regresi tersebut sehingga tidak bisa digunakan. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan matriks korelasi antar variabel bebas (variabel bebas satu dengan variabel bebas lain) dengan taraf 0,80.

(3.2) H_0 : Nilai korelasi $\geq 0,80$; Terjadi multikolinieritas.

H_1 : Nilai korelasi $< 0,80$; Tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Ismanto, dkk (2021) menyatakan pengujian ini untuk mengetahui adakah model regresi mempunyai ketidaksamaan varian antara residual pengamatan yang berbeda. Data dikatakan homoskedastis jika varian residualnya konstan, sedangkan data dikatakan heteroskedastisitas jika berbeda. Uji *Glejser* bisa dipakai untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan probabilitas disandingkan taraf signifikan 0,05 (Ismanto, dkk, 2021).

H_0 : Nilai Probabilitas $> 0,05$; Tidak terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian.

(3.3)

• H_1 : Nilai probabilitas $\leq 0,05$; Terjadi heteroskedastisitas pada data penelitian.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test) yang dihasilkan dari pengujian yang telah dilakukan. Kriterianya adalah apabila angka DW $> + 2$ berarti ada autokorelasi positif, lalu angka DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi, serta apabila angka DW dibawah -2 berarti autokorelasinya negatif (Ghozali, 2017).

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif yang diukur yaitu ukuran rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi pada variabel pertumbuhan laba, inflasi, dan *return* saham.

3.6.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Widarjono (2018) membagi estimasi model regresi data panel menjadi tiga, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Model yang paling sederhana hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*.

2. *Fixed Effect Model*

Pada model ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep.

3. *Random Effect Model*

Model ini mengatasi kelemahan yang ada pada *Fixed Effect Model*. Model ini harus memenuhi syarat yaitu jumlah *cross section* lebih besar dari jumlah variabel penelitian.

3.6.4 Uji Model Regresi Data Panel

Untuk dapat memilih model yang terbaik, dilakukan uji model sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Adapun kriteria yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$(3.4) \quad \begin{aligned} H_0 & : \text{Nilai Probabilitas} > 0,05; \text{ model yang terbaik adalah } \\ & \quad \textit{Common Effect Model}. \\ H_1 & : \text{Nilai Probabilitas} < 0,05; \text{ model yang terbaik adalah } \\ & \quad \textit{Fixed Effect Model}. \end{aligned}$$

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model regresi data panel tidak menggunakan *common effect model* dan harus dilanjutkan ke uji hausman. Sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model regresi data panel yang digunakan adalah *common effect model* dengan syarat harus melakukan uji *lagrange multiplier* (Widarjono, 2018).

2. Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model* dengan kriteria sebagai berikut:

$$(3.5) \quad H_0 : \text{Nilai Probabilitas} > 0,05; \text{ model yang terbaik adalah } \textit{Random Effect Model}.$$

$$H_1 : \text{Nilai Probabilitas} < 0,05; \text{ model yang terbaik adalah } \textit{Fixed Effect Model}.$$

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain model yang terbaik yang akan digunakan adalah *fixed effect model*. Sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 dan model yang digunakan adalah *random effect model* (Widarjono, 2018).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara *common effect model* dengan *random effect model* dengan kriteria sebagai berikut:

$$(3.6) \quad H_0 : \text{Nilai Probabilitas (Breusch-pagan)} > 0,05; \text{ model yang terbaik adalah } \textit{Common Effect Model}.$$

$$H_1 : \text{Nilai Probabilitas (Breusch-pagan)} < 0,05; \text{ model yang terbaik adalah } \textit{Random Effect Model}.$$

Jika nilai probabilitas (*Breusch-pagan*) $< 0,05$ maka model terbaik yang akan digunakan adalah *random effect model*. Sedangkan apabila probabilitas (*Breusch-pagan*) $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah *common effect model* (Widarjono, 2018).

3.6.5 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2018), regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data dari rentang waktu tertentu dan *cross section* merupakan data dari beberapa beberapa

perusahaan. Prinsip dari metode penelitian ini yakni data *cross section* diukur dalam periode yang berbeda. Berikut persamaan regresi data panel pada penelitian ini:

$$(3.7) \quad Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y = *Return* saham
- X1 = Pertumbuhan laba
- X2 = Inflasi
- α = Koefisien konstanta
- β = Koefisien variabel Bebas
- i = Perusahaan (Sampel sektor batubara)
- t = Periode Waktu
- e = Error

3.6.6 Uji *Goodness Of Fit*

Menurut Ghozali (2018), uji *goodness of fit* dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Uji *goodness of fit* pada penelitian ini menggunakan Uji F dan juga uji koefisien determinasi (Uji *R-squared*).

3.6.6.1 Uji F

Menurut (Ghozali, 2018) Uji pengaruh simultan digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan signifikan atau tidak signifikan secara bersama-sama.. Adapun perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

(3.8) H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$; Model secara simultan dinilai tidak signifikan dan model penelitian tersebut tidak dapat digunakan.

H_1 : Minimal ada satu nilai β yang tidak bernilai 0; Model secara simultan dinilai signifikan dan model penelitian tersebut dapat digunakan.

Adapun pelaksanaan uji F melalui alat bantu analisis data menggunakan nilai F *Statistic* yaitu dengan rumusan sebagai berikut:

(3.9) H_0 : Nilai probabilitas (*F-statistic*) $\geq 0,05$; Model secara simultan dinilai tidak signifikan sehingga model tersebut tidak layak digunakan.

H_1 : Nilai Probabilitas (*F-statistic*) $< 0,05$; Model secara simultan dinilai signifikan sehingga model tersebut layak digunakan.

3.6.6.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji *R-squared*)

Pengujian *goodness of fit* dalam penelitian ini dibantu dengan uji koefisien determinasi (Uji *R-squared*). Koefisien determinasi menurut Sihombing (2022) menyatakan pengujian ini dijalankan guna mengetahui seberapa jauh kemampuan model mempengaruhi variasi variabel terikat. Kategori koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut (Handayani, 2019):

(3.10) $R^2 > 0,67$: Seluruh variabel bebas mampu mempengaruhi dengan kuat variabel terikat.

$0,33 < R^2 < 0,67$: Seluruh variabel bebas mampu mempengaruhi dengan moderat variabel terikat.

$0,19 < R^2 < 0,33$: Seluruh variabel bebas mampu mempengaruhi dengan lemah variabel terikat.

3.6.7 Uji Hipotesis Penelitian

Suatu jawaban sementara terhadap penelitian harus diuji dengan sebuah metode. Karena hipotesis penelitian ini bersifat hipotesis asosiatif maka jawaban dari uji hipotesis penelitian ini akan menggambarkan seberapa berpengaruhnya suatu variabel terhadap variabel lain atau bisa disebut dengan koefisien korelasi (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji T. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Penentuan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan koefisien regresi dan nilai probabilitas

sehingga dasar pengambilan keputusan dalam uji ini sebagai berikut (Ghazali, 2018) dan (Puspita, 2021):

1. Hipotesis Penelitian 1

Hipotesis penelitian pertama yang harus diuji adalah pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dari hipotesis tersebut kemudian dikumpulkan data statistik yang kemudian akan menjadi jawaban dari hipotesis statistik.

Hipotesis Statistik 1:

(3.11) H_0 : $\beta_1 \leq 0$; Tidak ada pengaruh positif antara pertumbuhan laba terhadap *return* saham.

H_1 : $\beta_1 > 0$; Terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan laba terhadap *return* saham.

Untuk menguji tingkat signifikansi menggunakan hipotesis berikut:

(3.12) H_0 : Nilai Probabilitas $X_1 \geq 0,05$; Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H_1 : Nilai Probabilitas $X_1 < 0,05$; Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

2. Hipotesis Penelitian 2

Hipotesis penelitian kedua yang harus diuji adalah inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Dari hipotesis tersebut kemudian dikumpulkan data statistik yang kemudian akan menjadi jawaban dari hipotesis statistik.

Hipotesis Statistik 2:

(3.13) H_0 : $\beta_2 \geq 0$; Tidak ada pengaruh negatif antara inflasi terhadap *return* saham.

H_1 : $\beta_2 < 0$; Terdapat pengaruh negatif antara inflasi terhadap *return* saham.

Untuk menguji tingkat signifikansi menggunakan hipotesis berikut:

(3.14) H_0 : Nilai Probabilitas $X_2 \geq 0,05$; Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H_1 : Nilai Probabilitas $X_2 < 0,05$; Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

